

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber pendapatan wilayah atau kawasan serta mampu mendorong perkembangan kawasan atau wilayah yang memiliki suatu potensi wisata. Oleh karena itu, wisata begitu besar manfaatnya jika mampu dikembangkan dan dikelola dengan baik. Pariwisata dianggap perlu direncanakan dengan baik agar mampu menghasilkan manfaat yang maksimal bagi kawasan tersebut serta bagi negara. Tetapi saat ini, masih terdapat beberapa objek wisata yang belum memiliki kebijakan, visi dan misi, arah atau tindakan praktis lainnya sebagai upaya pengembangan wisata atas potensi wisata yang dimiliki kawasan tersebut. Akibatnya peran wisata tidak berkembang di kawasan tersebut baik di segi ekonomi dan sosial masyarakatnya.

Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata adalah bermacam jenis kegiatan wisata yang didukung dengan fasilitas dan layanan yang telah disediakan oleh pemerintah dan *stakeholder* terkait. Sedangkan, kepariwisataan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata yang timbul untuk melengkapi kebutuhan manusia satu dan lainnya seperti interaksi antara sesama wisatawan, dengan masyarakat setempat, pemerintah, dan pengusaha. Sedangkan menurut Nyoman S. Pendit (1994) dalam Soewarni, Ida, et al., (2019), pariwisata adalah kegiatan yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi baru dengan waktu singkat dalam hal mendukung penyediaan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan, peningkatan standar kehidupan serta menstimulasi pertumbuhan sektor-sektor produktivitas yang ada di sekitarnya. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan pariwisata dapat dilakukan oleh semua pihak baik secara individu maupun kelompok dan dapat memberikan keuntungan bagi pelaku wisata tersebut.

Perkembangan pariwisata menurut Menurut Biddulph (2015) dalam Soewarni, Ida, et al., (2019) akan memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat atau wilayah, salah satunya yaitu dengan memberikan peningkatan

terhadap penghasilan dan peningkatan lapangan kerja untuk penduduk sekitar. Beberapa lapangan pekerjaan baru di daerah/kawasan dengan pengembangan pariwisata yaitu adanya penginapan, akomodasi, dan pekerjaan lainnya yang dapat meningkatkan frekuensi kunjungan destinasi wisata yang menyebabkan pendapatnya meningkat. Dengan pengembangan objek pariwisata yang belum dioptimalkan pemanfaatannya, maka dengan adanya pengembangan dan pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah akan memberikan dampak yang positif.

Pembangunan pariwisata lebih mudah untuk dilakukan dengan pengembangan secara regional. Hal ini juga termasuk saat menghadapi gejala urbanisasi yang disebabkan karena bertambahnya jumlah penduduk yang ditakutkan akan berdampak kepada sosial dan ekonomi. Dengan adanya perkembangan pariwisata, diharapkan mampu memberikan keuntungan serta rasa puas wisatawan, selain itu akan memberikan kemakmuran serta kesejahteraan bagi masyarakat sekitar destinasi wisata tersebut berada. Sektor pariwisata termasuk dalam salah satu sektor yang dianggap mampu menjadi sektor andalan seperti, menciptakan kesempatan berusaha dimana perlu adanya pelayanan yang dapat menyediakan segala jenis kebutuhan dari wisatawan. Meningkatkan kesempatan kerja seperti adanya pembangunan hotel atau restoran yang memerlukan karyawan. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang diakibatkan dari adanya *multiplier effect* dari pengeluaran wisatawan. Pariwisata juga dapat mendukung peningkatan investasi, meningkatkan pendapatan nasional, selain itu juga dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah (Isdarmanto, 2017).

Salah satu lokasi wisata di Lampung yaitu pariwisata Pantai Sebalang yang berada di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan RTRW Kabupaten Lampung Selatan 2011-2031 Pantai Sebalang termasuk kedalam salah satu Kawasan peruntukan wisata di Lampung Selatan. Pantai Sebalang yang terbentang sepanjang 3 km di Desa Tarahan ini menjadi salah satu objek wisata baik pengunjung lokal maupun pengunjung asing. Objek wisata Pantai Sebalang ini dihiasi dengan pasir pantai yang putih dan adanya bebatuan di sepanjang garis pantainya. Selain itu pasir pantai ini pun banyak diminati oleh balita untuk bermain dan pasangan muda-mudi untuk berswafoto berlatar pemandangan pantai dan pohon *mangrove*. Pantai Sebalang dirasakan paling indah ketika

matahari mulai terbenam sehingga sering diabadikan oleh pengunjung dengan membuat video/foto *sunset* pantai Sebalang (*Rii.co.id*, diakses pada tanggal 8 Juli 2021).

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) Provinsi Lampung merencanakan pantai Sebalang sebagai pusat industri ekonomi kreatif. Pernyataan ini pun didukung dengan adanya pembinaan yang diberikan kepada masyarakat Desa Tarahan. Pembinaan ini bertujuan untuk menambah kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam Pantai Sebalang dan pengetahuan tentang cara pemanfaatan potensi tersebut sehingga alam Pantai Sebalang dapat terjaga kelestariannya. Pembinaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan SDM dimana dalam kegiatan ekonomi menjadi faktor produksi utama. Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan juga mengatakan bahwa adanya pengembangan pariwisata Pantai Sebalang ini diharapkan dapat mendukung terbukanya kesempatan berusaha dan lapangan kerja baru. Selain itu, dari adanya pengembangan ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Tarahan (*kupastuntas.com*, diakses pada tanggal 8 Juli 2021).

Sebelum adanya pengembangan pariwisata Pantai Sebalang, masyarakat Desa Tarahan sebagian memanfaatkan potensi alam dan keragaman budaya yang dimiliki seperti memanfaatkan hutan *mangrove*. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan bahwa pemanfaatan potensi hutan *mangrove* ini mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar yaitu Desa Tarahan. Selain itu, aktivitas lain yang dilakukan masyarakat Desa Tarahan guna mendukung peningkatan perekonomian sebelum adanya pengembangan Pariwisata Pantai Sebalang yaitu sebagian besar adalah petani, pedagang, pegawai swasta, dan ibu rumah tangga. Dengan adanya pengembangan Pariwisata Pantai Sebalang tentu dapat mendukung peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Tarahan dimana letak destinasi Pariwisata Pantai Sebalang berada dan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal.

1.2. Rumusan Masalah

Objek Pariwisata Pantai Sebalang yang terletak di Desa Tarahan sudah ada cukup lama dan sebelum adanya pengembangan di lokasi objek tersebut pemanfaatnya masih belum optimal. Dengan adanya pengembangan pariwisata Pantai Sebalang oleh masyarakat Desa Tarahan dan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan saat ini, masyarakat pun telah merasakan perubahan salah satunya pada perekonomian yang meningkat. Beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Tarahan adalah dari adanya jumlah pedagang yang meningkat di sekitar Pantai Sebalang dan bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Pantai Sebalang.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lampung Selatan 2011-2031, pariwisata adalah satu dari berbagai sektor yang memiliki peranan penting di Kabupaten Lampung Selatan sebagai sumber pendapatan yang potensial. Selain itu, pariwisata juga mampu membuka lapangan kerja baru dan dapat menggerakkan kegiatan ekonomi serta meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Sektor pariwisata ini terkait erat dengan sektor hotel dan restoran sebagai salah satu komponen penting dalam industri wisata, sehingga kontribusi lapangan usaha perdagangan hotel dan restoran merupakan sektor unggulan dan potensial dalam struktur PDRB Kabupaten Lampung Selatan sebagai sumber pendapatan yang dapat diandalkan.

Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan menjelaskan dampak pengembangan pariwisata pantai sebalang ini yang dilakukan terlebih dahulu adalah peningkatan kapasitas dari SDM (Sumber Daya Manusia). Pengembangan pariwisata Pantai Sebalang dilakukan secara intensif dimulai pada Oktober 2019 melalui Program Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan. Diadakannya program tersebut untuk mengetahui dan mengembangkan potensi yang dimiliki suatu desa agar dapat dimanfaatkan secara efisien oleh masyarakat sekitar sebagai salah satu sumber lapangan kerja baru.

Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan Pantai Sebalang terletak di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, dengan garis pantai terbentang sepanjang lebih kurang 3km. Desa yang paling dekat dengan Pantai Sebalang yaitu

Desa Tarahan, Desa Karya Tunggal, dan Desa Tri Ranggai Tunggal. Meskipun terdapat 3 desa yang terdekat dari Pantai Sebalang, tetapi pengembangan dari Pantai Sebalang masih dapat dikatakan baru yaitu pada bulan Januari 2020 hingga saat ini berjalan 18 bulan atau 1.5 tahun. Hal tersebut menyebabkan masyarakat Desa Tarahan yang paling merasakan dampak dari pengembangan pariwisata Pantai Sebalang.

Sebagai tempat wisata dan mulai dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat melalui binaan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, pengembangan pariwisata Pantai Sebalang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Tarahan. Kreativitas yang dimaksud seperti, dalam memanfaatkan potensi alam Pantai Sebalang yang dapat meningkatkan perekonomiannya dengan terbentuknya aktivitas pariwisata. Adanya interaksi antara wisatawan dengan pengelola pariwisata atau wisatawan dengan wisatawan dan kegiatan ekonomi seperti perdagangan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat disekitarnya. Kegiatan ekonomi ini didukung dengan banyaknya pertokoan yang menjual berbagai jenis makanan di pinggir pantai dan juga penyewaan lahan dan peralatan *camping* yang menambah daya tarik wisatawan dan akan berdampak kepada perekonomian. Berdasarkan uraian tersebut, muncul pertanyaan penelitian “**Bagaimana pengaruh pengembangan Pariwisata Pantai Sebalang terhadap perekonomian masyarakat Desa Tarahan, Kecamatan Katibung?**”

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata Pantai Sebalang terhadap perekonomian masyarakat Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti merumuskan sasaran penelitian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peningkatan aktivitas ekonomi akibat pengembangan pariwisata di Pantai Sebalang.

2. Mengidentifikasi pengaruh pengembangan Pariwisata Pantai Sebalang terhadap perekonomian masyarakat Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan manfaat. Berikut uraian manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan didapatkan melalui adanya pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang akan didapatkan dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan peneliti dapat mengetahui seberapa besar dampak ekonomi masyarakat akibat pengembangan pariwisata Pantai Sebalang. Selain itu dapat memberikan masukan terhadap pemerintah untuk dapat mengoptimalkan pengembangan potensi Pantai Sebalang untuk mewujudkan Pantai Selatan sebagai tempat pariwisata yang dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.
2. Menambah pengetahuan tentang pembangunan dan pengembangan suatu kawasan perencanaan berdasarkan bidang perencanaan wilayah dan kota. Salah satu pengembangan yang dilakukan yaitu dibidang pariwisata dan untuk mengetahui dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat terhadap pengembangan tersebut.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Pemerintah

Menjadi acuan yang digunakan oleh pemerintah untuk pengembangan pariwisata Pantai Sebalang dan meningkatkan perekonomian baik peningkatan perekonomian masyarakat dan juga peningkatan perekonomian untuk daerah.

2. Bagi Masyarakat

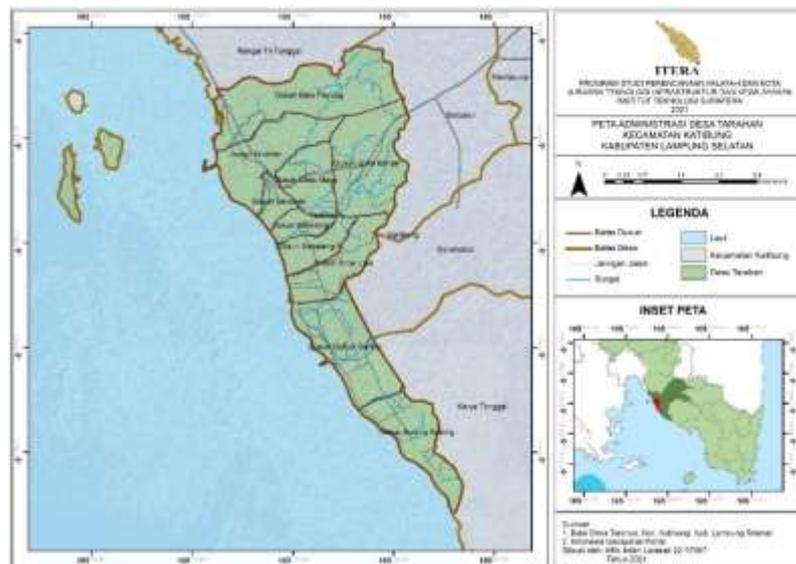
Meningkatkan pengetahuan tentang dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya pengembangan pariwisata Pantai Sebalang dan

faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya pengembangan tersebut. selain itu, dapat dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat agar masyarakat dapat menggali lebih dalam lagi terkait dengan potensi yang ada di Pantai Sebalang yang dapat meningkatkan perekonomian selain dengan terbukanya lapangan kerja baru sebagai salah satu langkah untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu Desa Tarahan, Kec. Katibung, Lampung Selatan.



Sumber: Analisis Penelitian, 2021

GAMBAR 1.1
PETA WILAYAH STUDI (DESA TARAHAN)

1.5.2. Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak ekonomi dari pengembangan pariwisata Pantai Sebalang, Lampung Selatan. Untuk dapat mengetahui dampak ekonomi masyarakat tersebut maka dilakukan identifikasi terhadap karakteristik objek wisata, identifikasi faktor yang mempengaruhi perekonomian masyarakat, dan identifikasi seberapa besar pengembangan

pariwisata mempengaruhi perubahan perekonomian masyarakat. Batasan penelitian berdasarkan uraian diatas, sebagai berikut:

1. Karakteristik objek wisata

Berisikan identifikasi terkait dengan karakteristik objek wisata Pantai Sebalang, Lampung Selatan. Pengidentifikasian dilihat berdasarkan daya tarik wisata yang diberikan berdasarkan penawaran dan permintaan wisata pada lokasi wisata Pantai Sebalang.

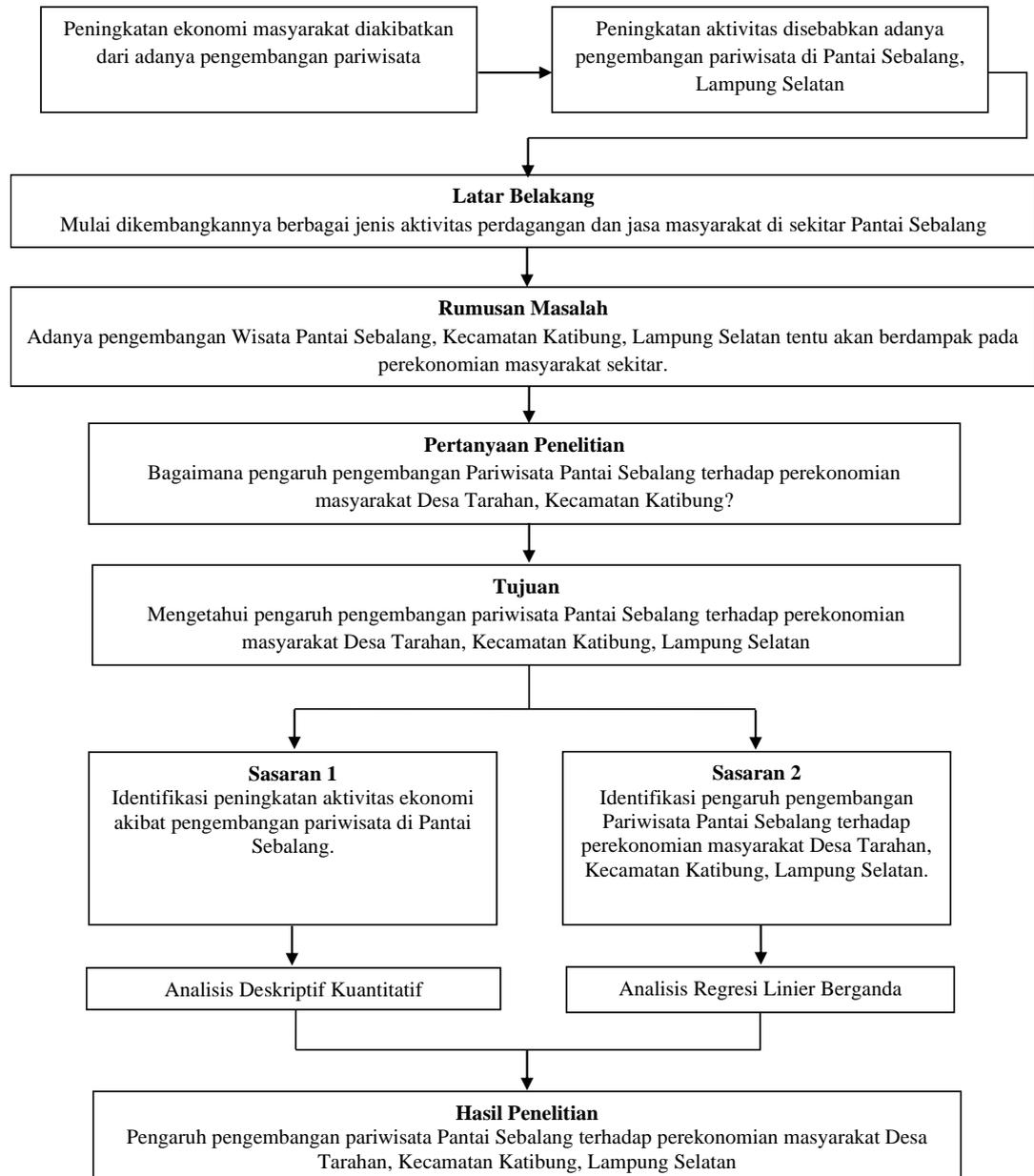
2. Aktivitas Pariwisata

Dalam suatu kawasan pariwisata tentu melibatkan aktivitas pariwisata didalamnya. Aktivitas yang dapat dilakukan di kawasan pariwisata seperti berjalan menikmati alam yang indah, menikmati berbagai jenis makanan dan minuman yang ada di tempat wisata tersebut, dan aktivitas lainnya yang akan berdampak kepada perekonomian di daerah tersebut.

3. Faktor yang mempengaruhi perekonomian

Berisikan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian masyarakat dan apakah ada perubahan yang terjadi berdasarkan sebelum dan setelah adanya pengembangan pariwisata Pantai Sebalang.

1.6. Kerangka Pemikiran



Sumber: Analisis Penelitian, 2021

GAMBAR 1.2
BAGAN KERANGKA BERPIKIR

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sarwono (2006), pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian dengan menggunakan hipotesis dan pengujian dari variabel-variabel yang kemudian digunakan sebagai penentu tahapan berikutnya. Data

dalam pendekatan kuantitatif biasanya berbentuk angka statistik yang dikuantitatifkan dengan skala ukuran seperti nominal, ordinal, interval, dan rasio. Untuk sampel pada pendekatan kuantitatif semakin besar sampel yang dicari diartikan bahwa sampel tersebut akan semakin baik mempresentasikan kondisi keasliannya.

penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode penelitian deduktif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode dalam penelitian dengan tujuan memberi penilaian terhadap suatu fenomena di suatu wilayah menggunakan model matematis/statistik dalam menyajikan suatu informasi atau data-data yang didapatkan. Sarwono (2006) juga menjelaskan metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran terhadap suatu objek penelitian berupa deskripsi menggunakan grafik, diagram, dan lain-lain dalam penyajian datanya yang akan digunakan untuk pembahasan analisis dan kesimpulan.

1.7.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah ekonomi masyarakat Desa Tarahan akibat pengembangan Pantai Sebalang yang terletak di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan. Untuk mengetahui dampak ekonomi akibat pengembangan pariwisata Pantai Sebalang yang dirasakan oleh masyarakat maka perlu diketahui bagaimana peningkatan aktivitas ekonomi dan faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi objek wisata Pantai Sebalang.

1.7.3. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan variabel yang digunakan berdasarkan dari objek yang diamati, sebagai berikut:

TABEL I. 1
DEFINISI OPERASIONAL

No	Variabel	Definisi Operasional	Kategori	Teknik Pengumpulan Data	Skala
1	Jenis kegiatan ekonomi pariwisata	Kegiatan ekonomi yang ada sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata pantai sebalang	1. Penginapan 2. Perdagangan 3. pemandu wisata 4. restoran atau tempat makan 5. <i>travel</i>	Kuesioner	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Kategori	Teknik Pengumpulan Data	Skala
2	Pendapatan masyarakat	Jumlah pendapatan masyarakat sebelum dan setelah adanya pengembangan Pariwisata Pantai Sebalang	- pendapatan masyarakat tahun 2020	Kuesioner	Rasio
3	Jumlah wisatawan	Jumlah wisatawan Pantai Sebalang untuk mengetahui pengaruhnya terhadap konsumsi barang/jasa yang ditawarkan oleh masyarakat sekitar Pariwisata Sebalang	- jumlah wisatawan 2020	Wawancara	Rasio
4	Usaha sarana pariwisata	Usaha sarana pariwisata yang ditawarkan oleh masyarakat atau penbuat usaha sebagai salah satu sumber ekonomi	1. Penyediaan akomodasi. 2. Penyediaan makan dan minum. 3. Penyediaan angkutan wisata. 4. Penyediaan sarana wisata tirta.	Kuesioner	Nominal
5	Usaha jasa pariwisata	Usaha jasa pariwisata yang ditawarkan oleh masyarakat atau penbuat usaha sebagai salah satu sumber ekonomi	1. Jasa biro perjalanan wisata 2. Jasa agen perjalanan wisata. 3. Jasa pramuwisata. 4. Jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran. 5. Jasa impresariat. 6. Jasa konsultan pariwisata. 7. Jasa informasi pariwisata.	Kuesioner	Nominal
6	Jenis kegiatan ekonomi pariwisata	Biaya yang dikeluarkan wisatawan selama berwisata di Pantai Sebalang	- Biaya yang dikeluarkan wisatawan	Kuesioner	Rasio

Sumber: Analisis Penelitian, 2021

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder, antara lain:

1.7.4.1. Jenis Data

Jenis data merupakan sumber data dalam melakukan penelitian ini meliputi jenis data primer dan data sekunder yang nantinya akan diolah sehingga menghasilkan informasi terkait penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer menurut Sarwono (2006) digunakan dalam memenuhi data yang dibutuhkan namun belum diperoleh pada koleksi data sekunder. Data atau informasi yang diperoleh pada data primer biasanya didapatkan dengan menggunakan kuesioner atau wawancara lisan. Melalui teknik pengumpulan data primer diharapkan diperoleh tingkat kevalidan data yang tinggi sehingga kuat untuk dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian yang dilakukan. Berikut teknik pengumpulan data primer, sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner menurut Sarwono (2006) adalah teknik pengumpulan data berupa seperangkat pertanyaan/daftar pertanyaan tertulis kepada responden dengan tujuan mendapatkan data dan informasi sesuai fokus penelitian dan disajikan dengan cukup terperinci dan lengkap. Penelitian ini, kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data berupa pendapatan masyarakat 1 tahun terakhir, jumlah wisatawan 1 tahun terakhir, usaha sarana pariwisata 1 tahun terakhir, usaha jasa pariwisata 1 tahun terakhir, dan jenis kegiatan ekonomi pariwisata yang ada di sekitar objek wisata Pantai Sebalang.

b. Wawancara

Menurut Creswell (2013) dalam Rahman (2016), wawancara yaitu suatu pertanyaan yang diajukan oleh peneliti ditujukan untuk menggali suatu informasi fenomena di objek tersebut baik berupa peristiwa, gejala, data, fakta atau realita yang dibutuhkan dalam membantu penelitian yang dilakukan dengan melakukan interaksi secara langsung antara pewawancara dengan seseorang yang menjadi informan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pengembangan Pantai Sebalang yaitu Kepala Desa Tarahan, Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, Pokdarwis Pantai Selatan (Pengelola Pantai), dan Humas PT. Tanjung Selaki.

c. Observasi Lapangan

Pengumpulan data menurut Sarwono (2006) merupakan sebuah teknik yang dilakukan melalui observasi dengan ruang lingkup spasial yang telah ditentukan. Dengan melakukan observasi memberikan peneliti mendapatkan pengalaman langsung sehingga mampu merasakan secara langsung kondisi di objek penelitian baik itu untuk mengetahui potensi ataupun permasalahannya sehingga dapat lebih tergambaran karakteristiknya secara menyeluruh dan komprehensif. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi objek wisata Pantai Sebalang secara langsung seperti kondisi masyarakat Desa Tarahan sekitar destinasi wisata dan keadaan dari objek wisata Pantai Sebalang.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sarwono (2006) adalah data atau informasi yang sudah tersedia seperti berasal pihak ketiga seperti data hasil penelitian sebelumnya, buku, laporan atau dokumentasi yang bersumber dari individu, kelompok maupun instansi pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian.

a. Survei Instansi

Survei instansi menurut Sarwono (2006) adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Survei instansi dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak didapatkan selama melakukan survei di objek wisata seperti data kependudukan dan data pekerjaan masyarakat Desa Tarahan.

1.7.4.2. Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan sekumpulan data yang dibutuhkan untuk analisis penelitian yang dilakukan yang akan menjadi unit analisis guna mendapatkan kesimpulan dari penelitian.

TABEL I. 2
KEBUTUHAN DATA

NO	FOKUS PENELITIAN	KEBUTUHAN DATA	JENIS DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
1	Mengidentifikasi peningkatan aktivitas ekonomi akibat pengembangan pariwisata di Pantai Sebalang, Lampung Selatan.	Jenis kegiatan ekonomi pariwisata	Primer dan Sekunder	Kuesioner	Masyarakat lokal Desa Tarahan dan pengelola pariwisata
		Pendapatan masyarakat	Primer	Kuesioner	Masyarakat lokal Desa Tarahan
		Jumlah wisatawan	Primer	Wawancara	Pengelola pariwisata
		Usaha sarana pariwisata	Primer	Kuesioner	Masyarakat lokal Desa Tarahan
		Usaha jasa pariwisata	Primer	Kuesioner	Masyarakat lokal Desa Tarahan
		Biaya yang dikeluarkan wisatawan	Primer	Kuesioner	Wisatawan
2	Mengidentifikasi pengaruh pengembangan Pariwisata Pantai Sebalang terhadap perekonomian masyarakat Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan	Pendapatan masyarakat	Primer	Kuesioner	Masyarakat lokal Desa Tarahan
		Jumlah wisatawan	Primer	Wawancara	Pengelola Pariwisata
		Biaya yang dikeluarkan wisatawan	Primer	Kuesioner	Wisatawan

Sumber: Analisis Penelitian, 2021

1.7.4.3. Teknik *Sampling* Data

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang menurut Sarwono (2006), yaitu teknik penentuan sampel dimana seluruh anggotanya memiliki peluang yang sama. Teknik ini memilih anggota yang akan menjadi sampel secara acak dari jumlah total populasi. Teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu dengan metode *simple random sampling* yaitu metode *sampling* yang dilakukan dengan menganggap seluruh sampel memiliki

karakteristik dan peluang yang sama. Penentuan sampel yang akan digunakan didasarkan pada masyarakat yang ada di desa Tarahan, Kecamatan Katibung.

Menghitung sampel memerlukan ketepatan dalam menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini dengan menggunakan rumus perhitungan *slovin*. Menurut Sarwono (2006), perhitungan *slovin* adalah suatu perhitungan yang digunakan dalam penelitian dimana saat populasi yang dibutuhkan sebagai sampel terlalu besar sehingga adanya rumus ini untuk mendapatkan sampel yang tidak terlalu besar (lebih kecil dari populasi asli) tetapi dapat mewakili keseluruhan dari populasi tersebut. Rumus dari perhitungan *slovin* $\frac{N}{1+N(d)^2}$ dengan n adalah besar sampel, N adalah besar populasi, dan d adalah besar penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketepatan yang diinginkan (biasanya menggunakan derajat 10%).

Perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan jumlah angkatan kerja dengan usia 18-56 tahun dengan jumlah 1.076 yang ada di Desa Tarahan dan berdasarkan rumus perhitungan yang akan digunakan, maka jumlah sampel yang didapatkan pada penelitian ini yaitu $n = \frac{1.076}{1+1.076(0,1)^2} = 91,5$. Hasil perhitungan didapat jumlah responden masyarakat Desa Tarahan yang dibutuhkan adalah 96 dan dibulatkan menjadi 100 responden. Proporsi dalam pengambilan sampel 100 responden masyarakat Desa Tarahan tersebut dibagi menjadi 50 responden masyarakat yang membuka usaha di wisata Pantai Sebalang dan 50 responden yang didistribusikan untuk 10 dusun yang ada di Desa Tarahan sehingga data yang didapatkan yaitu 5 responden per dusun.

Untuk menghitung jumlah responden dari pengunjung/wisatawan Pantai Sebalang menggunakan *non-probability sampling* yaitu populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Teknik *non-probability* yang digunakan yaitu *purposive sampling (accidental sampling)*. *Accidental Sampling* berdasarkan kebetulan dan dapat digunakan sebagai sampel serta sesuai untuk dijadikan sumber data. Pengumpulan data menggunakan teknik *accidental sampling* dilakukan hingga dari sampel yang didapatkan tersebut dirasa cukup untuk memberikan gambaran (kejelasan) terkait penelitian yang dilakukan. Untuk Teknik ini,

responden yang akan didapatkan yaitu sebanyak 100 responden dengan seluruhnya adalah wisatawan Pantai Sebalang.

1.7.4.4. Kriteria Responden

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh *stakeholder* yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata Pantai Sebalang. Menurut Sarwono (2006), penentuan populasi berdasarkan pada beberapa komponen yaitu elemen, unit *sampling*, keleluasaan skop, dan waktu. Selain adanya populasi dan setelah menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, maka perlu ditentukan kriteria responden dari sampel yang didapatkan. Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam menentukan responden penelitian, antara lain:

TABEL I. 3
TABEL KRITERIA RESPONDEN

NO	KRITERIA INFORMASI	JENIS RESPONDEN	KRITERIA INFORMAN
1	Jenis kegiatan ekonomi pariwisata	Masyarakat Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan masyarakat asli/sudah lama bertempat tinggal di Desa Tarahan • Memiliki kegiatan atau usaha yang mendukung kegiatan pariwisata di sekitar Pantai Sebalang
	Pendapatan masyarakat		
	Usaha sarana pariwisata		
	Usaha jasa pariwisata		
2	Pengeluaran wisatawan selama mengunjungi objek wisata	Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah atau sedang berwisata di Pantai Sebalang • Berasal dari sekitar atau luar daerah dan bertujuan untuk berwisata di Pantai Sebalang
3	Jumlah wisatawan	Pengelola Pantai Sebalang	<ul style="list-style-type: none"> • Berperan dalam pengembangan pariwisata Pantai Sebalang

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

1.7.4.5. Teknik Analisis Data

Tahapan ini adalah tahapan penelitian seperti memproses, mengolah dan analisis data primer maupun data sekunder yang telah didapatkan peneliti untuk mencapai tujuan dari setiap sasaran penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik deduktif kuantitatif dengan analisis menggunakan rumus matematis atau angka-angka yang nantinya akan menjadi suatu informasi.

a. Sasaran 1 yaitu Mengidentifikasi Peningkatan Aktivitas Ekonomi Akibat Pengembangan Pariwisata di Pantai Sebalang.

Untuk dapat mencapai sasaran 1, menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), teknik statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam melakukan analisis dalam memberikan gambaran data-data yang diperoleh. Metode ini, pengolahan data berupa diagram, tabel, polygon, dan/atau kurva sehingga informasi yang didapatkan dan yang akan disampaikan akan lebih mudah untuk dipahami.

Variabel yang digunakan yaitu variabel jenis kegiatan ekonomi pariwisata, variabel usaha jasa pariwisata, variabel jasa pariwisata, dan variabel pendapatan masyarakat. Data yang dibutuhkan untuk dapat memenuhi variabel yang dibutuhkan berupa jenis kegiatan ekonomi pariwisata, pendapatan masyarakat, usaha sarana pariwisata, jumlah wisatawan, usaha jasa pariwisata, dan biaya yang dikeluarkan wisatawan. Data yang didapatkan yaitu data selama Januari tahun 2020 hingga Februari 2021. Setelah data didapatkan maka data tersebut akan diolah dengan membuat rata-rata pada setiap bulannya dan akan dianalisis dengan menggunakan diagram atau tabel sehingga dapat memberikan informasi yang mudah dipahami serta membandingkan perbedaan proporsi setiap variabel sebelum dan setelah adanya pengembangan wisata Pantai Sebalang.

b. Sasaran 2 yaitu Mengidentifikasi Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Sebalang Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan.

Untuk dapat mencapai sasaran 2, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Menurut Johan Harlan (2018), regresi linier berganda yaitu metode analisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala data interval dan rasio. Analisis ini merupakan teknik multivariat dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi ketergantungan satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yang dimana analisis ini dilakukan untuk meramalkan nilai variabel bebas tersebut. Hasil dari analisis regresi dapat menunjukkan adanya keeratan, sifat, besar, serta arah hubungannya variabel bebas terikat.

Analisis Regresi Berganda digunakan dalam pengukuran hubungan matematis 2 variabel bebas (x). Jumlah wisatawan (x1) dan biaya yang dikeluarkan wisatawan (x2) dengan variabel terikat atau dependen (y) yaitu pendapatan masyarakat.

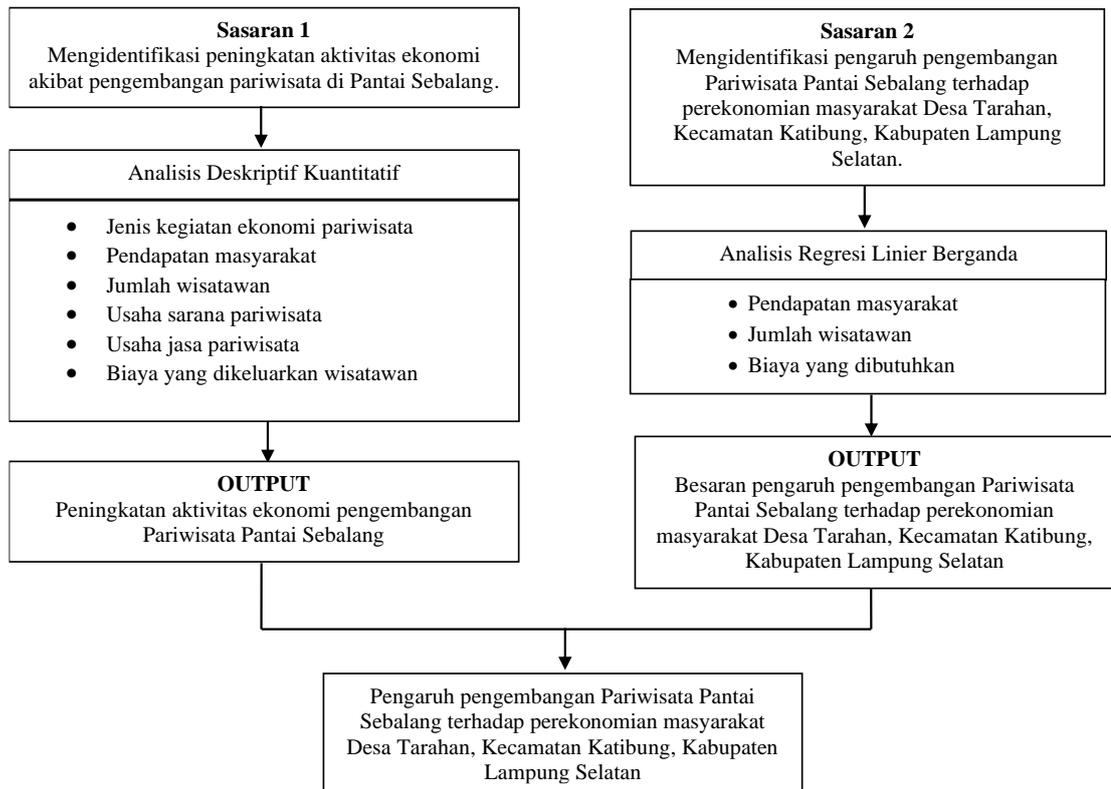
Rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Pendapatan masyarakat = konstanta + (koefisien regresi 1) (jumlah wisatawan) + (koefisien regresi 2) (biaya yang dikeluarkan)

Data yang dibutuhkan dalam sasaran ketiga ini yaitu berupa pendapatan masyarakat, jumlah wisatawan, dan biaya yang dikeluarkan dengan mengumpulkan data dari responden Januari tahun 2020 hingga Februari 2021. Selanjutnya data yang telah didapatkan akan dibuat rata-rata perbulannya dan dimasukkan kedalam tabel dan pengolahan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social*). Data yang telah diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS selanjutnya akan dilakukan analisis dengan uji Fisher (F) yang digunakan untuk menguji persamaan (total) pada *multiple regression* dengan Nilai F hitung > F tabel (persamaan *multiple regression*nya dapat dijadikan alat prediksi atau estimasi, dan sebaliknya) dan juga menggunakan uji t untuk menguji persamaan regresi untuk tiap variabel. Nilai t berfungsi sebagai nilai koefisien setiap variabel variabelnya. Semakin kecil nilai signya maka variabel tersebut semakin dapat dijadikan sebagai alat prediksi. Jika nilai t hitungnya > t tabel, maka variabel jumlah wisatawan (x1) dan biaya yang dikeluarkan (x2) tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan masyarakat (y). Berikut proses perhitungan t-test: Persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Setelah dilakukan analisis maka didapatkan hasil berupa besaran pengaruh dari pengembangan pariwisata Pantai Sebalang kepada pendapatan masyarakat Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan.

1.7.5. Kerangka Analisis



Sumber: Analisis Penelitian, 2021

GAMBAR 1.3
BAGAN KERANGKA ANALISIS

1.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui dampak ekonomi dari pengembangan Wisata Pantai Sebalang yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Berdasarkan perbedaan (gap) yang ada di wilayah studi tahun 2020 dan terdapat banyak sekali perbedaan seperti adanya aktivitas ekonomi dan perubahan sosial dan lingkungannya.

Berdasarkan data atau literatur yang didapatkan, belum adanya penelitian yang pernah dilakukan di Pantai Sebalang terkait dengan dampak ekonomi dari adanya pengembangan Wisata Pantai Sebalang, sehingga dengan hal ini belum dalam pengetahui apakah dampak dari pengembangan wisata ini terhadap perekonomian masyarakat meningkat atau menurun yang melatarbelakangi penelitian dilakukan.

TABEL I. 4
PENELITIAN TERDAHULU

No	Judul Penelitian	Peneliti	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu	Ida Soewarni, Novia Sari, Endratno Budi Santosa, Ardiyanto M. (2019)	Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu	Mengetahui dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu	Metode Deskriptif Kuantitatif (Regresi Linier Berganda)	Perdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pengembangan pariwisata Desa Tulungrejo berdampak pada perekonomian masyarakat dengan adanya variabel Jumlah Objek Wisata, Jumlah Transportasi dan Jumlah Wisatawan secara bersama-sama mempengaruhi Pendapatan.
2	Pengaruh Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang Terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat, Dan Lingkungan	Yudha Rahman dan Mohammad Muktialie (2014)	Pantai Taplau, Kota Padang	mengetahui Pengaruh dampak Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat, dan Lingkungan di Sepanjang Koridor Jalan Pantai Barat Kota Padang	Metode Deskriptif Kuantitatif (Deskriptif)	Aktivitas Pariwisata member konsekuensi logis berupa pengaruh baik pengaruh positif ataupun negatif. Pengaruh positif tampak pada pengaruh terhadap ekonomi dengan tingkat pendapatan masyarakat. Pengaruh Sosial dan Lingkungan cenderung menghasilkan pengaruh yang negatif. Jadi pariwisata memberi konsekuensi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pengaruh yang banyak dari segi aspek ekonomi, sosial masyarakat, dan lingkungan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Kapasitas Sumber Daya Manusia Sektor Pariwisata dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Kawasan Wisata Pantai Sebalang (Studi Kasus: Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan)	Vicky Rizky Fayatul Hidayati (2020)	Pantai Sebalang, Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan	Mengidentifikasi kapasitas SDM yang ada di Desa Tarahan pada sektor pariwisata guna mendukung pengembangan ekonomi lokal pada Kawasan wisata Pantai Sebalang, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan	Metode Analisis Statistik Deskriptif	Teridentifikasi kapasitas sumber daya manusia yang pada sektor pariwisata dalam pengembangan ekonomi lokal kawasan pariwisata Pantai Sebalang, Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.
4	Dampak Kegiatan Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Sekitar Kawasan Pantai Sebalang, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan	Rama Sanjaya (2021)	Pantai Sebalang, Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan	Mengetahui dampak dari pariwisata Pantai Sebalang terhadap perekonomian dan sosial masyarakat sekitar	Analisis statistik deskriptif	Dampak ekonomi dan sosial dari pengembangan pariwisata Pantai Sebalang untuk masyarakat sekitar
5	Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Sebalang Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan	Afifa Indah Larasati (2021)	Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan	mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata Pantai Sebalang terhadap perekonomian masyarakat Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan	Metode Deskriptif Kuantitatif	Pengembangan Pariwisata Pantai Sebalang memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar Pantai Sebalang khususnya masyarakat Desa Tarahan. Perdapatan masyarakat Desa Tarahan mengalami peningkatan akibat dari pengembangan pariwisata Pantai Sebalang.

Sumber: Analisis Penelitian, 2021

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Pada Penulisan Proposal Dengan Judul “**pengaruh pengembangan pariwisata Pantai Sebalang terhadap ekonomi masyarakat Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan**” Sebagai Berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan dan menjabarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian berdasarkan wilayah dan substansial, keaslian penelitian, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan dan menjabarkan tentang dasar-dasar pengertian yang digunakan dalam menyusun Proposal Tugas Akhir berdasarkan dengan literatur yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan pada Pantai Sebalang, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Menjelaskan dan menjabarkan tentang gambaran umum wilayah penelitian berdasarkan kondisi geografis, kondisi sosial kependudukan, sosial ekonomi, dan kondisi lingkungan. Pada bab ini juga menjelaskan tentang kondisi sarana dan prasarana pada Pantai Sebalang, Lampung Selatan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan dan menjabarkan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

BAB V KESIMPULAN

Menjabarkan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama melakukan penelitian dan *timeline* pelaksanaan kegiatan penelitian dari penyusunan proposal hingga seminar akhir.